

<https://doi.org/.....>

# التحليل النفسي للأدب في شعر "كورونا بيده" لحلومي زهدي

Ayu Anindiya

Ayuanindiya1@gmail.com

Departement of Arabic Language and Literature Faculty of  
Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan makna dari unsur  
Id, Ego, dan Superego dalam syair "كورونا بيده" karya

Halimi Zuhdy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa syair karya Halimi Zuhdy. Teknik pengumpulan data dengan membaca, mencatat, dan menganalisis data yang sudah diperoleh melalui pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian Freud terdiri atas Id merupakan ketidaksadaran, Ego merupakan pra sadar, dan Superego merupakan kesadaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur Superego lebih dominan di syair ini dan tidak adanya unsur Id. Maka Superego mempengaruhi kondisi kejiwaan pengarang.

**Kata kunci:** *psikologi sastra, syair, Sigmund freud*

Citation: .....

### Correspondence:

Name of Correspondence....  
Email...

Received: .....

Accepted: .....

Published: .....



## الملخص

تصف هذه الدراسة معنى عناصر الهوية والأنا والأنا العليا في قصيدة "كورونا بيده" لحلومي زهدي. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي الطريقة الوصفية النوعية. بيانات البحث في شكل قصائد لحلومي زهدي. تقنيات جمع البيانات من خلال قراءة وتسجيل وتحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال نهج علم النفس الأدبي لسيغموند فرويد. وتشير نتائج البحث إلى أن بنية شخصية فرويد تتكون

من الهوى وهو اللاوعي، والأنا وهو ما قبل الوعي، والأنا العليا وهو الوعي. وأظهرت نتائج البحث أن عنصر الأنا العليا هو الأكثر هيمنة في هذه القصيدة، ولا يوجد عنصر الهوى. لذا فإن الأنا العليا تؤثر على الحالة العقلية للمؤلف.

الكلمة المفتاحية: النفسي الأدبي، الشعر، التحليل النفسي سيغمون فرد.

## 1. Pendahuluan

Sastra adalah seni bahasa. Sastra dapat menggambarkan suatu realita kehidupan manusia, kebudayaan, kesenian, dan lainnya. sehingga banyak para ahli yang mengartikan apa itu sastra. Semuanya sepakat bahwa sastra itu seni ungkapan kata yang indah. Karya sastra adalah seninya bahasa, seni bahasanya manusia yang indah, yang bisa dibuat dengan seindah dan seestetik mungkin untuk menyampaikannya. Tetapi, kembali lagi pada penilaian masing-masing, karena sastra bersifat bebas dalam memaknainya, tidak semua orang atau para pembaca mengetahui makna yang sebenarnya tanpa menanyakannya langsung pada pengarangnya. Salah satu karya sastra adalah syair.

Dalam pandangan bangsa Arab syair adalah sebagai puncak keindahan dalam sastra. Sebab syair itu merupakan suatu bentuk gubahan yang dihasilkan dari kehalusan perasaan dan keindahan daya khayal. Oleh karena itu bangsa Arab lebih menyenangi syair dibandingkan dengan hasil sastra lainnya. Menurut Zayyat (Wargadinata & Fitriani, 2018), syair pada masa jahiliyah diartikan sebagai kata-kata yang berirama dan berqafiah yang mengungkapkan imajinasi yang indah dan bentuk-bentuk ungkapan yang mengesankan lagi mendalam. Sebab itulah maka para penyair menempati derajat yang tinggi. Maka dari itu, para penyair pada saat itu sangat dihormati dan merupakan kaum yang intelektual.

Orang-orang Arab menuliskan syair untuk segala hal yang mereka rasakan lewat inderanya, terlintas di dalam hatinya, dan sesuatu yang terdapat di sekitar mereka. Mereka orang-orang arab menuangkan itu semua dalam sebuah syair (Saungsastraq, 2018). Dalam jurnal ini, akan membahas sebuah syair dari seorang penyair berbahasa arab asal Indonesia, yaitu Halimi Zuhdy. Dr. H, Halimi Zuhdy, M. Pd, MA. beliau dikenal sebagai sastrawan Indonesia yang terkenal akan kepandaiannya dan kemahirannya dalam membuat karya sastra, salah satunya syair/puisi. Beliau juga dikenal sebagai sastrawan Arab yang berkebangsaan Indonesia yang mana karyanya mempunyai ciri khas kearifan lokal.

Syair Halimi Zuhdy berisi tentang bagaimana kita menyikapi sebuah musibah dengan baik dan terdapat nilai-nilai religius di dalam syairnya. Masih banyak orang yang khawatir dengan virus ini. Padahal, jika kita serahkan semuanya pada Tuhan, semua akan baik-baik

saja. Pesan seperti itulah yang ingin pengarang sampaikan melalui syairnya. Jadi, keterkaitan syair ini dengan wabah virus corona adalah salah satu cara penyair menyampaikan perasaannya saat mengalami wabah tersebut melalui sebuah syair. Pengarang menganggap wabah ini adalah sebuah musibah dan ujian dari Tuhan, pengarang meyakini bahwa setiap keburukan pasti akan ada kebaikan sebagai pelajaran yang bisa diambil.

Di dalam ilmu sastra, seperti macam-macam pendekatan untuk mengkaji suatu karya sastra, melalui pendekatan psikologis. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas psikologis pengarang yang ditulis dengan kreativitas, rasa, dan keindahan. Psikologi sastra sendiri lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Penelitian ini memakai teori psikologis Sigmund Freud. Di dalam teorinya, Freud mengemukakan tiga unsur dalam menentukan psikologis seseorang. Tiga unsur itu adalah Id, Ego, dan Superego. Id adalah aktivitas dari aspek biologis yang sudah ada sejak lahir. Ego adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme dengan berhubungan secara baik dengan realita. Superego adalah elemen moralitas kepribadian yang merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional sesuai dengan perintah dan larangan yang ada di masyarakat (Pristya & Santoso, 2021).

Peneliti memilih tema penelitian psikologi sastra karena syair ini mengangkat tentang wabah corona, dan itu menjadi permasalahan dalam kondisi sosiologis dan psikologis semua orang di seluruh dunia pada saat itu. Karya adalah gambaran hasil dari psikologis pengarang. Dari sebuah karya dapat mengetahui apa yang terjadi dan dirasakan pengarang. Dalam penelitian ini selain menganalisis aspek kejiwaan pengarangnya, juga menganalisis kata mana yang termasuk ke dalam id, ego, dan superego pada syair "كورونا بيده" karya Halimi zuhdy,

Sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Metode

Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk penggambaran yang dirancang dalam memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang (kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian

dilakukan) (K.,Abdullah, 2018). Tujuan penelitian deskriptif itu untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Toeri yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis Sigmund freud. Teori psikoanalisis adalah suatu teori tentang kepribadian manusia yang sangat berpengaruh, tidak hanya bidang psikologi, tetapi berpengaruh terhadap ilmu-ilmu lain (Hidayat 2015). Freud mengemukakan pada struktur kepribadian terdapat tiga unsur yaitu id, ego, dan superego. Dalam bukunya yang berjudul “Ego dan Id”, Id bertempat sepenuhnya dalam ketaksadaran, Ego berada pada prakesadaran, Superego bertempat terutama dalam ketaksadaran tapi tak sepenuhnya (Freud 2021). Id itu prinsip kesenangan, Ego itu prinsip realita, dan Superego itu prinsip moral.

#### A. Id

*Id* adalah sistem kepribadian yang sudah ada sejak lahir atau aspek biologis. *Id* merupakan sumber energi psikis dan naluri manusia untuk memenuhi kebutuhannya, seperti makan, seksualitas. Cara kerja *Id* itu berhubungan dengan kesenangan, mencari kenikmatan ataupun menghindari ketidaknyamanan (Abraham, 2017). *Id* terdiri insting untuk hidup (libido) dan insting untuk mati (dorongan agresif). *Id* merupakan komponen kepribadian yang primitive dan naluriyah. *Id* juga keras kepala karena hanya fokus pada prinsip kesenangan. Dari sejak bayi semuanya bersifat *id* karena belum mengerti apapun, barulah bertambahnya usia menjadi remaja lalu dewasa dapat mengembangkan *ego* dan *superego*. Indikator dari unsur *Id* yaitu mengabaikan moral, menginginkan sesuatu tanpa pertimbangan, ketertarikan terhadap lawan jenis, menghindar rasa sakit, menginginkan sesuatu yang tidak masuk akal (Alfiah).

#### B. Ego

*Ego* berpikir realistis atau masuk akal. *Ego* bersumber dari eksternal kenyataan yang bersifat memerintah, mengendalikan, dan mengatur. Aspek ini berhubungan baik dengan dunia kenyataan (realita). *Ego* dianggap sebagai aspek eksekutif kepribadian, maka dari itu *ego* dapat mengontrol jalan yang ditempuh, memilah dan memilih segala kebutuhan dan caranya yang dapat dipenuhi, juga dapat memilih obyek-obyek yang bisa memenuhi kebutuhannya. Aspek *ego* ini berfungsi sebagai mediator antara kebutuhan realitas dan dorongan-dorongan tak sadar. Aspek ini dapat mengelola konflik antara *id* dan *superego*. *Ego* juga menjadi sebuah mekanisme pertahanan diri menjaga keseimbangan psikologis. Indikator dari unsur *Ego* yaitu memenuhi kebutuhan dengan berpikir sesuai realita, berusaha memenuhi kebutuhan, menyembunyikan keinginan, menginginkan sesuatu dengan mempertimbangkan

resiko, dan menyembunyikan keinginan.

### C. Superego

*Superego* adalah salah satu aspek kepribadian Sigmund Freud. Aspek ini mewakili aspek moral dan etika. *Superego* berkembang oleh internalisasi dari nilai-nilai, norma, dan aturan sosial dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. *Superego* bertujuan untuk mengajarkan konsep moral dan mengontrol perilaku dengan menentukan apa yang dianggap benar atau salah. Aspek ini dapat menimbulkan rasa puas ataupun rasa bersalah secara moral. Adapun dengan indikator dari unsur *Superego* diantaranya mengontrol dan mengendalikan diri, menunda kepuasan, bertanggung jawab, merasa kecemasan, berpikir bijaksana, menentukan benar atau salah, berpikir dan bertindak sesuai moral.

*Id* juga merupakan kebutuhan alamiah manusia. *Id* merupakan prinsip kesenangan karena selalu melakukan sesuatu untuk mendapatkan kepuasan tersendiri tanpa memikirkan baik buruknya. Hal yang menggerakkan *id* yaitu nafsu, keinginan, serta kebutuhan. Apabila aspek ini tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan rasa marah atau cemas. Contohnya ketika seseorang merasakan lapar, ia akan segera mencari makanan dan minuman. *Ego* merupakan prinsip realistis dan perkembangan lebih jauh dari *id*. Aspek *Ego* ini, bisa memenuhi keinginan dengan cara yang realistis atau bisa diterima di kehidupan nyata. Fungsi *Ego* ini ada dalam pola pikir sadar, pra-sadar, dan tidak sadar. Maka dari itu aspek *Ego* ini sangat penting di dunia nyata. Dalam sistem kepribadian, *Ego* memengaruhi tindakan seseorang terhadap objek tujuannya dan menjalankan fungsinya sesuai realitas kenyataan. *Superego* merupakan prinsip moralitas, terbentuk dari perintah-perintah atau larangan-larangan dari luar dan tertanam dalam diri. Dengan kata lain, *Superego* terbentuk dari proses internalisasi. *Superego* terpengaruh bukan hanya dari lingkungan sosial saja, tetapi bisa dari lingkungan keluarga seperti orangtua.

Berikut ini merupakan klasifikasi analisis makna *Id*, *Ego*, dan *Superego* pada syair "كورونا"

"بيده" karya Halimi Zuhdy.

"كورونا بيده"

حللمي زهدي

اذ أتك كورونا عليك سكون

لا تكن متوترا كل قدر بيده  
وان ضاقت عليك أخبار شر  
تذكر كل موت يأت على إذنه  
فلاتحزن بذلك بل تحافظ  
فيروسات وأوبئة من خلقه  
يرفع الوباء بالدعاء واختيار  
هو الرحمن كسر بلية بملكه  
ورب الناس ماتوا بالطاعون

وكوليرا وفولينزا تم بقدره  
نشر كورونا ولا يعرف بلدان من لم يحسن حرك بتحركه

كل بلية بالوباء لها حكمة  
وبعد العسر يسرا في قرآنه  
الناس بالوباء كأسنان مشط  
في السوق وغيره خاليا لأجله  
فاستعد بالله واستعد بالمجيء

غدا او بعده لم نعرف على امكانه

لو كان الموت يستقبل بليلة  
البقاء والفناء يجريا بقانونه  
احسن الوضوء بكثرة الصلاة  
فكم من كرب فرج الله بقربه  
اغسل اليد وتحافظ بكمامة  
ان خاف حجر صحي لمكانه  
كن متواضعا بالوباء لاتكبرا  
وسل مولاك شافيا على بلائه

Hasil analisis Id, Ego, Superego pada syair "كورونا بيده" :

No.	Syair	Arti	Analisis
1.	اذ أتاك كورونا عليك سكون	Jika virus corona datang kepadamu, maka kamu harus tenang	<b>Ego</b>
2.	لاتكن متوترا كل قدر بيده	Jangan panik, karena semua ketetapan berada dalam genggamannya	<b>Superego</b>
3.	وان ضاقت عليك أخبار شر	Jika berita buruk membuatmu merasa tertekan	<b>Ego</b>
4.	تذكر كل موت يأتي على إذنه	Ingatlah bahwa kematian pasti datang atas izin-Nya	<b>Superego</b>
5.	فلاتحزن بذلك بل تحافظ	Jangan bersedih, tapi berlunglah !	<b>Superego</b>
6.	فيروسات وأوبئة من خلقه	Virus dan epidemi merupakan ciptaan-Nya	<b>Superego</b>
7.	يرفع الوباء بالدعاء واختيار	Wabah ini akan terangkat dengan doa dan ikhtiar	<b>Superego</b>
8.	هو الرحمن كسر بلية بملكه	Dialah Rab yang Maha Pengasih yang menghilangkan musibah dengan kuasa-Nya	<b>Superego</b>
9.	ورب الناس ماتوا بالطاعون	Betapa banyak manusia yang mati karena sebab tho'un	<b>Ego</b>
10.	وكوليرا وفولينزا تم بقدره	Kolera dan influenza akan berakhir dengan kehendak-Nya	<b>Superego</b>
11.	نشر كورونا ولا يعرف بلدان من لم يحسن حرك بتحركه	Corona telah menyebar namun tidak banyak negeri-negeri yang mengetahui pergerakannya secara pasti	<b>Ego</b>
12.	كل بلية بالوباء لها حكمة	Setiap penderitaan musibah pasti ada hikmah-Nya	<b>Superego</b>
13.	وبعد العسر يسرا في قرآنه	Sebagaimana di dalam Al-Quran bahwa setiap	<b>Superego</b>

		kesulitan akan ada kemudahan	
14.	الناس بالوباء كأسنان مشط	Dengan sebab wabah ini manusia ibarat gigi-gigi sisir	<b>Ego</b>
15.	في السوق وغيره خاليا لأجله	Di pasar dan lainnya mereka akan saling membutuhkan	<b>Ego</b>
16.	فاستعد بالله واستعد بالمجيء	Maka berlindunglah, dan bersiaplah untuk kedatangannya	<b>Superego</b>
17.	غدا او بعده لم نعرف على امكانه	Besok atau lusa kita tidak tahu kemungkinan yang akan terjadi	<b>Ego</b>
18.	لو كان الموت يستقبل بليلة	Jika kematian menjemput maka itu adalah ujian	<b>Superego</b>
19.	البقاء والفناء يجرى بقانونه	Keabadian dan kefanaan adalah dua hal yang berlaku dengan hukum-Nya	<b>Superego</b>
20.	احسن الوضوء بكثرة الصلاة	Perbaikilah wudhu dengan memperbanyak sholat	<b>Superego</b>
21.	فكم من كرب فرج الله بقره	Berapa banyak kesulitan Allah lapangkan dengan mendekatkan diri kepada-Nya	<b>Superego</b>
22.	اغسل اليد وتحافظ بكمامة	Cuci tangan dan lindungi dirimu dengan masker	<b>Superego</b>
23.	ان خاف حجر صحي لمكانه	Jika khawatir maka bersihkan tempat	<b>Superego</b>
24.	كن متواضعا بالوباء لاتكبرا	Bersikaplah tawadu' terhadap wabah dan jangan menyombongkan diri	<b>Superego</b>
25.	وسل مولاك شافيا على بلائه	Dan mintalah kepada Tuhanmu untuk mengangkat musibah ini	<b>Superego</b>

Berdasarkan analisis di atas, hasil akumulasi dari analisis Id, Ego, dan Superego pada syair "كورونا بيده" karya Halimi Zuhdy adalah bahwa unsur Id tidak terdapat dalam analisis ini yang artinya nol, lalu unsur Ego terdapat tujuh unsur yang di analisis, kemudian unsur Superego terdapat delapan belas unsur yang telah di analisis dari semua baris syair ini. Dengan hasil akumulasi unsur psikoanalisis Sigmund Freud di atas, berikut ini adalah penjelasan lebih detailnya mengenai alasan makna pada setiap baris syair "كورونا بيده" karya Halimi Zuhdy.

Pada syair ini, kondisi perasaan yang pengarang ungkapkan yaitu kondisi perasaan yang sedih dalam menghadapi sebuah musibah dan cara bagaimana agar bisa bersikap tawadu saat menghadapi sebuah musibah. Pengarang juga mengungkapkan keresahannya saat menghadapi musibah wabah corona, bahwa semua orang sedang tidak baik-baik saja dan pengarang juga mengalami musibah wabah corona. Jika tidak mengalaminya, tidak mungkin pengarang bisa mengungkapkan keresahannya dengan menuliskan nilai-nilai keagamaan sesuai realita yang terjadi. Selain kondisi perasaan yang sedih, tergambar sikap pengarang yang terlihat begitu tenang dalam mengungkapkan perasaannya di setiap lirik syairnya. Tidak ada perasaan emosi yang menonjol, yang ada hanyalah suasana ketenangan dan keikhlasan. Pengarang banyak membeikan pengajaran-pengajaran agama islam dalam menghadapi sebuah musibah. Nilai keagamaan yang pengarang tuangkan dalam syair ini juga terdapat pada ayat-ayat Al-Quran, karena Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat islam.

Pada syair ini, tidak ada unsur *Id* karena memang tidak ada baris syair yang menunjukkan kondisi pengarang yang bersifat tidak sadar atau mewujudkan keinginan tanpa melihat baik dan buruknya. Unsur *Id* merupakan kondisi di mana hanya menginginkan yang bersifat secara tidak sadar. Pada syair ini, pengarang tidak menunjukkan kondisi yang mengandung unsur *Id*. Pengarang hanya ingin menyampaikan pesan dan nasihat untuk semua orang yang bisa bermanfaat bagi semuanya. Maka dari itu, pada syair ini hanya terlihat kondisi pengarang yang menunjukkan untuk peduli satu sama lain. Maka tak heran jika unsur *Superego* lebih dominan dengan kedua unsur lainnya.

#### 4. Kesimpulan

Syairnya berjumlah dua puluh lima baris, dan hasil akumulasi dari analisis Id, Ego, dan Superego pada syair ini terdapat tujuh unsur Ego, dan delapan belas unsur Superego. Tidak terdapat unsur Id karena pengarang lebih mengedepankan realitas dan moralitas sehingga tidak ditemukan adanya baris syair yang menunjukkan perilaku pengarang yang berunsur Id.

## Referensi

- Abdullah K. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: CV. Gunadarma Ilmu, 2018.
- Abraham, I. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 56.
- Alfiah, D. (n.d.). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Dengan Menggunakan Kajian: Psikologi Sastra. 12.
- Freud, S. (2021). *Ego dan Id*. Yogyakarta: Tanda Baca.
- Hidayat, D. R. (2015). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pristya, D., & Santoso, H. (2021). Analisis Tokoh Utama dalam Naskah Drama All About Janet Karya Dustin Bowcott dengan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud. 1114-1115. saungsastraq. *Jenis-jenis Puisi Masa Peradaban Jahiliyah*. Agustus 22, 2018. <https://saungsastraq.wordpress.com/2018/08/22/jenis-jenis-puisi-masa-peradaban-jahiliyah/> (accessed November Kamis, 2022).
- Wargadinata, Wildana, and Laily Fitriani. *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2018.

